

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Jambula Kota Ternate Maluku Utara

The Relationship Between Education Level and Providing Exclusive Breast Milk to Breastfeeding Mothers at Jambula Community Health Center, Ternate City, North Maluku

**Suryani Hamzah^{1*}, Alfika Awatiszahro², Sri Inti³, Fithri Rif'atul Himmah⁴,
Agung Nugroho Widhi⁵**

¹ Mahasiswa Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

^{2,3,4,5} Dosen Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

*Corresponding : *suryanihamzah@gmail.com*

Abstrak

Target capaian ASI Ekslusif tahun 2020 sebesar 62,41%, tahun 2021 sebesar 66,00% dan tahun 2023 sebesar 68,83 %. Berdasarkan data capaian ASI Ekslusif mengalami peningkatan namun masih dibawah target nasional. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemberian ASI Ekslusif pada Ibu Menyusui di Puskesmas Jambula Kota Ternate Maluku Utara Tahun 2023. Rancangan penelitian ini *analitik corelational*, dan berdasarkan sumber data termasuk rancangan penelitian sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 79 ibu yang memiliki bayi usia > 6-12 bulan yang diambil pada bulan Oktober- Desember 2023 di Puskesmas Jambula Kota Ternate Maluku Utara Tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 66 dengan menggunakan diambil dengan teknik simple random sampling. Hasil uji statistik menggunakan Spearman Rho. Hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengahnya (53,2%) responden memiliki paritas multipara, sebagian besar berpendidikan menengah (51,5), sebagian besar (59,1%) memberikan ASI ekslusif. Hasil uji statistik pendidikan dengan *rank sparman* diperoleh hasil $\rho = 0,040 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI ekslusif pada ibu di Puskesmas Jambula Kota Ternate Maluku Utara Tahun 2024. Diharapkan tenaga kesehatan meningkatkan cakupan pemberian ASI ekslusif dengan memotivasi ibu untuk menerapkan pemberian ASI Ekslusif.

Kata kunci : Paritas, ASI Ekslusif, Ibu Menyusui

Abstract

The target for obtaining exclusive breast milk in 2020 is 62.41%, in 2021 it is 66.00% and in 2023 it is 68.83%. Based on data, the achievement of exclusive breastfeeding has increased but is still below the national target. The aim of this research is to determine the relationship between education level and exclusive breastfeeding for breastfeeding mothers at the Jambula Community Health Center, Ternate City, North Maluku in 2023. The research

design is correlational analytical, and based on data sources including a secondary research plan. The population in this study were 79 mothers who had babies aged > 6-12 months who were taken in October-December 2023 at the Jambula Community Health Center, Ternate City, North Maluku in 2023. The sample in this study was 66, taken using a simple random sampling technique. The results of statistical tests used Spearman Rho. The research results showed that almost half (53.2%) of the respondents were multiparous, most had secondary education (51.5), most (59.1%) gave exclusive breastfeeding. The results of the educational statistical test with Sparman rank obtained $\rho = 0.040 < \alpha = 0.05$ so that H_0 was rejected and H_1 was accepted, meaning that there is a relationship between education and exclusive breastfeeding for mothers at the Jambula Community Health Center, Ternate City, North Maluku in 2024. It is hoped that health workers will increase includes exclusive breastfeeding by motivating mothers to implement exclusive breastfeeding.

Keywords: Parity, Exclusive Breastfeeding, Breastfeeding Mothers

LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan utama bayi dan makanan yang paling sempurna, mengandung hampir semua nutrisi dengan komposisi yang memenuhi kebutuhan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan secara optimal (Pollard, 2016). Pemberian ASI diatur dalam PP Nomor 33 Tahun 2012 yang mengatur bahwa pemberian ASI eksklusif dilakukan sejak lahir sampai batas usia 6 bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan (Lestari, 2018). UNICEF mengemukakan bahwa menyusui adalah cara termurah dan paling efektif sebagai penyelamat hidup anak dalam sejarah kesehatan manusia.

Pendahuluan terdiri dari latar belakang singkat dan menggambarkan pokok bahasan yang ditulis, yang berisi tentang : Paragraf (1) penjelasan judul; (2) Penelitian orang lain, permasalahan penelitian, data yang menunjang; (3) kajian teoritik yang menunjang dan diakhiri tujuan penelitian, metode singkat, hasil singkat, diskusi singkat. Referensi per kalimat, minimal 1 paragraf 1 referensi. dengan tinjauan pustaka/referensi yang benar-benar mendukung.

Berdasarkan Target Gizi Global 2025, WHO menetapkan target cakupan pemberian ASI eksklusif dalam enam bulan pertama setidaknya mencapai 50%. Namun fakta, secara global hanya 38% bayi usia 0 hingga 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif. Menurut (Nugraheni & Heryati, 2017) capaian ASI eksklusif di Asia Tenggara menunjukkan angka yang tidak jauh berbeda. Sebagai perbandingan, cakupan ASI eksklusif di Myanmar sebanyak 24%, Vietnam 27%, Philippines 34% dan India mencapai 46%, serta secara global dilaporkan cakupan ASI ekslusif dibawah 40% (Zahara, 2021)

Kondisi di Maluku Utara tahun 2015 meskipun sudah ada kemajuan, angka kematian anak masih sangat tinggi. Untuk setiap 1.000 kelahiran hidup, 37 bayi yang baru lahir meninggal pada bulan pertama kehidupan dan 85 meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun. Target capaian ASI Ekslusif tahun 2020 sebesar 62,41%, tahun 2021 sebesar 66,00% dan tahun 2023 sebesar 68,83 %. Berdasarkan data capaian ASI Ekslusif mengalami peningkatan namun masih dibawah target nasional. Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif antara lain usia, paritas, pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami.

Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan motivasi seorang ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan menetap lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Junaedah, 2020). Pengetahuan yang dimiliki ibu umumnya sebatas pada tingkat "tahu", sehingga tidak begitu mendalam dan tidak memiliki ketrampilan untuk mempraktekkannya. Jika pengetahuan Ibu lebih luas dan mempunyai pengalaman tentang ASI eksklusif baik yang dialami sendiri maupun dilihat dari teman, tetangga atau keluarga maka ibu akan lebih terinspirasi untuk mempraktekkannya (Carolina, 2018).

Pendidikan adalah transformasi nilai dan pembentukan kepribadian pada segala aspek yang dicakup untuk menambah ilmu pengetahuan. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka pengetahuan secara sifatnya akan memiliki pengetahuan yang baik. Menurut teori menyatakan bahwa orang yang memiliki pendidikan tinggi akan merespon yang rasional terhadap informasi yang datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang akan mereka dapatkan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima hal baru sehingga informasi lebih mudah diterima khususnya tentang ASI eksklusif. (Gemilang, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Jambula didapatkan hasil dari 10 ibu menyusui terdapat 5 ibu primipara (50%) tidak melakukan ASI Eksklusif serta dari 10 ibu menyusui terdapat 6 (60%) ibu yang berpendidikan Sekolah Dasar tidak memberikan ASI Eksklusif. Faktor-faktor yang memberikan pengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif dapat menjadi salah

satu acuan dalam mengambil kebijakan terkait ASI Eksklusif. Diketahuinya penyebab kegagalan pemberian ASI Eksklusif akan membantu dalam penanganan yang tepat oleh sebab itu peneliti tertarik mengambil judul Tingkat Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Puskesmas Jambula Kota Ternate Maluku Utara Tahun 2024.

METODE

Rancangan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut : berdasarkan lingkup penelitian menggunakan teknik rancangan penelitian inferensial, berdasarkan tempat penelitian termasuk jenis rancangan penelitian lapangan, berdasarkan cara pengumpulan data termasuk jenis rancangan penelitian survey, berdasarkan ada tidaknya perlakuan termasuk jenis rancangan penelitian *ex post facto*, berdasarkan waktu penelitian termasuk jenis rancangan penelitian cross sectional, berdasarkan tujuan penelitian termasuk rancangan penelitian analitik *corelational*, dan berdasarkan sumber data termasuk rancangan penelitian sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 79 ibu yang memiliki bayi usia > 6-12 bulan yang diambil pada bulan Oktober-Desember 2024 di Wilayah kerja Puskesmas Jambula Maluku Utara. Jumlah sampel yang akan digunakan adalah 66 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan (X1) dan paritas (X2). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemberian ASI Eksklusif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengisi pertanyaan yang berhubungan dengan variabel. Penelitian ini dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Jambula Kota Ternate Maluku Utara Tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Hasil

Bagian hasil hanya berisikan hasil-hasil penelitian yang disajikan dalam entuk tulisan, wawancara, tabel maupun gambar. Hasil dan pembahasan ditulis dalam satu bagian. Hasil dan pembahasan disajikan secara berurutan yang dimulai dari hasil, hasil pendukung, dan dilengkapi dengan pembahasan. Data disajikan dalam tabel terbuka. Judul tabel diletakkan di atas tabel, sedangkan judul gambar diletakkan di bagian bawah gambar. Pemberian nomor pada tabel dan gambar sesuai dengan urutan penampilan. Pembahasan harus disertai dengan referensi yang mendukung, dengan cara sitasi kutipan langsung hanya peraturan pemerintah, UU, kitab suci, hati-hati dengan indrect citation.

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Prosentase
> 20 tahun	10	15,2
20-35 tahun	53	80,3
> 35 tahun	3	4,5
Total	66	100

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diinterpretasikan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia (80,3%) berusia 20-35 tahun

2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
IRT	45	68,2
Tani	9	13,6
Swasta	12	18,2
Total	66	100

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diinterpretasikan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar (68,2%) sebagai ibu rumah tangga.

3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendapatan	Frekuensi	Prosentase
Pendidikan Dasar (SD-SMP)	26	39,4
Pendidikan Menengah (SMA)	34	51,5
Pendidikan Tinggi (PT)	6	9,1
Total	66	100

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diinterpretasikan bahwa karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan sebagian besar (51,5%) berpendidikan SMA.

4. Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan dengan Pemberian ASI Ekslusif

Tabel 1.4 Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan dengan Pemberian ASI Ekslusif

Pendidikan	Pemberian ASI Ekslusif		Tidak ASI Ekslusif		Σ	
	F	%	F	%	F	%
Pendidikan Dasar (SD-SMP)	11	16,7	15	22,7	26	39,4
Pendidikan Menengah (SMA)	24	36,4	10	15,2	3	51,5
Pendidikan Tinggi (PT)	4	6,1	2	3,0	4	9,1
	39	59,1	27	40,9	6	100
$p\ value=0,040$		$\alpha=0,05$	$r=0,253$			

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diinterpretasikan bahwa ibu menyusui dengan pendidikan menengah sebagian besar (36,4 %) memberikan ASI Ekslusif. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p\ value = 0,040$ dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) maka dapat dikatakan $p < \alpha$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI Ekslusif di Puskesmas Jambula Kota Ternate Maluku Utara Tahun 2024. Kekuatan korelasi dinyatakan oleh *correlation coefficient* sebesar 0,253 yang berarti hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI Ekslusif di Puskesmas Jambula Kota Ternate Maluku Utara Tahun 2024 dalam kategori rendah. Arah hubungan positif artinya makin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pemberian ASI Ekslusif.

II. PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diinterpretasikan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia (80,3%) berusia 20-35 tahun. Umur reproduksi sehat dan matang berkisaran dari usia 20-35 tahun sehingga dapat mendukung untuk pemberian ASI ekslusif, sedangkan usia 35 tahun meskipun memiliki bayi dengan status gizi baik namun pada usia tersebut dianggap berbahaya, sebab baik alat reproduksi maupun fisik ibu sudah

jauh berkurang dan menurun, selain itu bisa terjadi resiko bawaan pada bayinya dan juga pada meningkatkan kesulitan pada kehamilan, persalinan, dan nifas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Serly Rahayu, dkk " Hubungan Ibu Dengan Pemberian ASI Ekslusif Di Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun 2019 " didapatkan hasil dari uji statistik nilai $p\ value = 0,025 > 0,05$, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan pemberian ASI Ekslusif.

2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diinterpretasikan bahwa karakteristik responden berdasarkan paritas hampir setengahnya (53,2%) paritas primipara. Berdasarkan hasil penelitian Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahriyah, dkk pada tahun 2016 dengan judul —Hubungan Pekerjaan Ibu terhadap Pemberian ASI Ekslusif pada Bayi dengan hasil penelitian bahwa ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang 0,396 kali lebih besar untuk memberikan ASI ekslusif dibanding dengan ibu yang bekerja. terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI ekslusif dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. sehingga didapat bahwa dijumpai hubungan yang bermakna secara statistik antara pekerjaan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI ekslusif Ibu yang bekerja berpeluang 18,3 kali untuk tidak memberikan ASI ekslusif dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diinterpretasikan bahwa karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan sebagian besar (51,5%) berpendidikan SMA. Ibu pendidikan tinggi lebih berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, hal ini disebabkan pendidikan tinggi akan lebih mudah dalam penerimaan informasi, pengambilan keputusan, dan lebih cepat menerima informasi baru termasuk keuntungan menyusui. Hal ini disertai dengan faktor informasi tentang ASI eksklusif dan keuntungannya juga sangat mempengaruhi keputusan ibu (Sariati dkk, 2017).

4. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diinterpretasikan bahwa ibu menyusui dengan pendidikan menengah sebagian besar (36,4 %) memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,040 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) maka dapat dikatakan $p < \alpha$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jambula Kota Ternate Maluku Utara Tahun 2023. Kekuatan korelasi dinyatakan oleh correlation coefficient sebesar 0,253 yang berarti hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jambula Kota Ternate Maluku Utara Tahun 2023

dalam kategori rendah. Arah hubungan positif artinya makin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pemberian ASI Eksklusif.

Pendidikan adalah transformasi nilai dan pembentukan kepribadian pada segala aspek yang dicakup untuk menambah ilmu pengetahuan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, dimana makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Okawary (2015), menyebutkan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu semakin banyak ibu yang memberikan ASI eksklusif hal ini di karenakan ibu yang berpendidikan tinggi memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap tumbuh kembang bayinya.

Peneliti berasumsi bahwa Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi. Tingkat pendidikan yang tinggi memiliki peran penting dalam program pemberian ASI eksklusif. Umumnya orang yang memiliki pendidikan tinggi memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi tentang pentingnya ASI eksklusif kepada bayinya. Tingkat pendidikan seseorang juga akan membantu orang tersebut untuk lebih mudah menangkap dan memahami suatu informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat Pendidikan Ibu menyusui di Puskesmas Jambula Kota Ternate Maluku Utara Tahun 2024 sebagian besar menunjukkan ada hubungan Tingkat Pendidikan Ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada keluarga penulis, ayah & bunda tercinta atas doa, dukungan dan segala pengorbanannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Carolina, A. (2018) *Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan Ibu, Dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Nangka Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2018*, *New England Journal of Medicine*.
2. Ervina, A. and Ismalita, W. (2018) 'Hubungan Paritas dengan ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan', *Jurnal Obstretika Scientia*, 6(1), pp. 170–178. Available at: <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/OBS/article/view/354>.
3. Febriyanti, A. and Sugiartini, dan A. (2021) 'Determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas I Denpasar Barat', *Jurnal Kebidanan*, 10(1), p. 23. Available at: <https://doi.org/10.26714/jk.10.1.2021.23-34>.
4. Gemilang, S.W. (2020) 'Hubungan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Ekslusif', *Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta*, 2(1), pp. 1–22.
5. Indriani, D. et al. (2022) 'Pengaruh paritas, pekerjaan ibu, pengetahuan dan dukungan keluargaterhadap pemberian asi eksklusif pada ibu bayi', *Jurnal Bidan Pintar*, 3(1), pp. 329–338.
6. Junaedah (2020) *Air Susu Ibu Eksklusif Di Wilayah Kerja*.
7. Mardhatillah, A.N. (2021) 'Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2021'.
8. Nirwana AB. ASI dan Susu Formula : Kandungan dan Manfaat ASI dan Susu Formula. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
9. Purnamasari, D. (2022) 'Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kota Yogyakarta', *Jurnal Bina Cipta Husada*, XVIII(1), pp. 131–139.
10. Putri, I.A. (2019) 'Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Mengenai Penyimpanan Dan Pemberian Air Susu Ibu Perah Di Puskesmas II Denpasar Selatan', *Repository Poltekkes Denpasar*, 5(3), pp. 7–11.